**PENGARUH PENDIDIKAN PEMAKAI (ORIENTASI PERPUSTAKAAN) TERHADAP KEMAMPUAN PENELUSURAN INFORMASI MAHASISWA ANGKATAN 2015 DI PERPUSTAKAAN PROGRAM STUDI**

**TEKNIK GEODESI FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**Nur Hafidloh[[1]](#footnote-2)), Yanuar Yoga Prasetyawan**

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,*

*Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan pemakai (Orientasi Perpustakaan) terhadap kemampuan penelusuran informasi mahasiswa angkatan 2015 di perpustakaan Program Studi Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain penelitian kuantitatif yang menggunakan metode korelasional. Jumlah sampel sebesar 50 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi dan analisis koefisien korelasi Spearman. Hasil analisis pada uji koefisien korelasi Spearman adalah terdapat hubungan positif dan signifikan dengan pengujian hipotesis nilai sig hitung adalah 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi keputusannya adalah terdapat hubungan yang cukup berarti atau sedang antara pendidikan pemakai (Orientasi Perpustakaan) terhadap kemampuan penelusuran informasi mahasiswa angkatan 2015 di Perpustakaan Program Studi Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dengan nilai sebesar 0,572 atau 57,2%.*

**Kata kunci: *Pendidikan Pemakai; Kemampuan Penelusuran Informasi; Sumber Daya Informasi***

**Abstract**

***[The effect of the user education (Library Orientation) on the information retrieval skills of students class of 2015 in the library of Geodetic Engineering Program Faculty of Engineering, Diponegoro University].*** *This research was aims to observe the effect of the user education (Library Orientation) on the information retrieval skills of students class of 2015 in the library of Geodetic Engineering Program Faculty of Engineering, Diponegoro University. This research used descriptive research with quantitative research design that used the correlation method. A total of 50 respondents were used as samples, carried out by random sampling method. The obtained data were analized by using descriptive analysis with frequency distribution and Spearman correlation coefficient test. The results showed positive and significant correlation which was responsible to hypothesis testing sig value 0,000 <0,05, so that H0 was rejected and H1 was accepted. As the conclusion, there was a moderate relation between the user education (Library Orientation) on the information retrieval skills of students class of 2015 in the library of Geodetic Engineering Program Faculty of Engineering, Diponegoro University with value 0.572 or 57.2%.*

**Keywords: *User Education; Information Retrieval Skills; Information Resources***

1. **Pendahuluan**

Perpustakaan merupakan jembatan dalam program pendidikan yang telah menyimpan banyak sumber informasi. Informasi merupakan salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, karena dengan adanya informasi kita dapat mengambil keputusan secara tepat. Seperti halnya perpustakaan perguruan tinggi yang menyimpan sumber informasi telah membantu mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Perpustakaan di perguruan tinggi sangat mutlak diperlukan dan sangat penting untuk menunjang proses pendidikan. Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai salah satu sarana pendukung tercapainya Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Dalam mendukung tercapainya Tri Dharma tersebut, perpustakaan telah mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan akademis yang ada di lingkungan perguruan tinggi juga menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan dalam mencari bahan-bahan perkuliahan yang mereka butuhkan secara mandiri baik melalui perpustakaan, internet maupun media lainnya. Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk memiliki pengetahuan dalam mencari dan memilah informasi yang ada di internet mengingat informasi saat ini sangat beragam. Hal ini menyebabkan diperlukannya program sosialisasi dan pelatihan yang dapat membimbing para mahasiswa dalam mendapatkan bahan-bahan perkuliahan yang mereka butuhkan dengan mudah secara mandiri. Perpustakaan Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro mengadakan program sosialisasi dan pelatihan tersebut dengan cara memberikan pendidikan pemakai kepada mahasiswa.

Kumar and Phil berpendapat mengenai *User Education* yaitu *“It is a process of activities involved in making the users of the library conscious about tremendous value of information in day to day life to develop interest among the users to seek information as and when they requires*” (Kumar and Phil (2009). Maksudnya yaitu suatu proses kegiatan yang berusaha membuat pemakai perpustakaan sadar akan nilai informasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penting pula pemakai perpustakaan mengembangkan kemampuan menelusur informasi yang mereka butuhkan.

Sedangkan menurut Fjallbrant *“A process where by the library user is firstly made aware of the extend and number of the library resources, of its services, and of the information sources available to him or her, and secondly tought how to use these resources, services and sources”* Fjallbrant, 1987). Maksudnya suatu proses yang dilakukan oleh perpustakaan kepada pemustaka, tujuannya yang pertama adalah membuat pemustaka sadar akan adanya sumber daya perpustakaan, layanan yang tersedia di perpustakaan, dan sumber-sumber informasi yang ada. Kedua mengajarkan bagaimana menggunakan sumber daya, layanan, dan sumber informasi.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pemakai merupakan kegiatan mengenalkan tentang seluk-beluk perpustakaan baik berupa gedung, sumber daya informasi perpustakaan, fasilitas, jenis-jenis layanan perpustakaan, tata cara menelusur informasi yang benar dengan tujuan agar pemustaka memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya perpustakaan dengan cara yang baik dan benar.

Pendidikan pemakai sangat penting dilakukan, karena pada dasarnya masih banyak pengguna yang belum bisa memanfaatkan perpustakaan dengan benar. Kemampuan menggunakan perpustakaan merupakan dasar yang penting dalam mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Selain itu, perpustakaan diharapkan mampu berfungsi dalam mendidik pengguna perpustakaan untuk menjadi pengguna yang baik, tertib dan tanggung jawab. Berikut hal-hal yang melatarbelakangi perlu dilaksanakan pendidikan pemakai menurut Laloo (2002: 136):

1. Gedung perpustakaan

Gedung perpustakaan menjadi penghambat bagi pengguna untuk memanfaatkan perpustakaan. Paradigma pengguna tentang gedung perpustakaan yaitu dilihat dari bentuk, ukuran, dan aspek lainnya, sehingga pengguna akan terlebih dahulu takut untuk memasuki perpustakaan jika bentuk dan ukuran gedung perpustakaan tidak menarik. Untuk itu, perlu adanya penjelasan tentang perpustakaan yang tidak bisa diihat dari gedungnya saja melainkan informasi yang ada di dalam perpustakaan.

1. Staf perpustakaan

Perlu adanya pengenalan terhadap staf perpustakaan dan jabatannya yang akan membantu pengguna prpustakaan jika mengalami kesulitan dalam memanfaatkan perpustakaan.

1. Alat bantu perpustakaan

Perlu adanya pengenalan alat bantu penelusuran informasi yang ada di perpustakaan seperti, katalog, indeks, abstrak, dan lain-lain.

1. Kurangnya pengalaman pengguna perpustakaan

Kurangnya pengalaman pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan menyebabkan pengguna merasa frustasi dalam menemukan informasi. Untuk itu, diperlukan pelatihan dasar dalam rangka memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan yang baik dan benar.

Kegiatan pendidikan pemakai yang dilakukan di Perpustakaan Program Studi Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro berupa orientasi perpustakaan yang menggunakan metode penyampaian materi secara umum tentang perpustakaan di dalam ruangan, yang mana materi tersebut mengenalkan tentang profil perpustakaan, aturan-aturan perpustakaan, jam buka-tutup perpustakaan, jenis-jenis koleksi perpustakaan, prosedur peminjaman koleksi, prosedur pembuatan kartu anggota perpustakaan, pengenalan sistem klasifikasi, serta cara penelusuran informasi melalui katalog komputer atau OPAC (*Online Public Access Catalog*). Tujuan dari pendidikan pemakai dalam bentuk orientasi perpustakaan ini untuk memperkenalkan dan mempromosikan perpustakaan kepada mahasiswa baru Teknik Geodesi angkatan 2015 pada masa orientasi pengenalan kampus.

Terdapat tiga jenjang pendidikan pemakai yang diberikan kepada pengguna perpustakaan (Murugan, 2011). Orientasi perpustakaan (*Library Orientation*) yaitu pengenalan fisik atau gedung perpustakaan dan mekanisme pemanfaatan perpustakaan, instruksi perpustakaan (*Library Instructional*) yaitu cara menggunakan sumber-sumber informasi perpustakaan, instruksi bibliografi (*Bibliographic Instruction*) yaitu cara penelusuran informasi dan pemanfaatannya dalam penulisan ilmiah. Ketiga bekal pengetahuan tersebut secara tidak langsung telah mengajarkan kegiatan literasi informasi (*Information Literacy*) yang akan membawa mahasiswa menjadi *literate* atau melek informasi, sehingga kemampuan penulusuran informasi mahasiswa akan bertambah baik dan benar.

Menurut Onwuchekwa yaitu “*The information retrieval system serves as a bridge between the world of creators or generation of information and the usersof that information* (Onwuchekwa, 2011).” Artinya bahwa sistem temu kembali informasi berfungsi sebagai perantara komunikasi antara penulis buku dan pengguna informasi di dalam buku tersebut.

Pendapat lain tentang penelusuran informasi sebagaimana dikatakan oleh Surachman (2013) “proses dalam menemukan informasi inilah yang sering disebut sebagai temu kembali informasi, dimana secara spesifik juga akan menyangkut penelusuran informasi”.

Jadi penelusuran informasi merupakan bagian dari sebuah proses temu kembali informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai akan informasi yang dibutuhkan, dan sebagai media komunikasi antar pengarang dan pengguna informasi dengan bantuan berbagai alat penelusuran dan temu kembali informasi yang dimiliki unit informasi.

Untuk mewujudkan mahasiswa menjadi *literate* dan memiliki kemampuan penelusuran informasi yang baik dibutuhkan pendidikan pemakai yang mencakup ketiga jenjang pendidikan pemakai sebagaimana yang diungkapkan oleh (Murugan, 2011) yaitu, orientasi perpustakaan, instruksi perpustakaan, dan instruksi bibliografi. Akan tetapi di perpustakaan Teknik Geodesi hanya melakukan program pendidikan pemakai hanya pada jenjang orientasi perpustakaan saja.

Hal ini dikhawatirkan tidak bisa membantu mahasiswa dengan maksimal dalam menemukan informasi secara tepat, karena dari keterangan salah satu mahasiswa angkatan 2015 Teknik Geodesi tugas-tugas yang biasa diberikan dosen yaitu membuat makalah yang mewajibkan mahasiswa mengambil referensi minimal dari tiga buku. Tentu saja dalam membuat makalah yang benar selain harus menemukan informasi yang relevan baik dari buku, internet, atau media lainnya mahasiswa harus bisa menggunakan sumber-sumber informasi yang tersedia di perpustakaan, membuat kutipan dan bibliografi yang benar agar tidak terjadi tindakan plagiasi. Untuk mencegah tindakan plagiasi salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan program pendidikan pemakai dengan jenjang yang lengkap.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diharapkan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendidikan pemakai (Orientasi Perpustakaan) terhadap kemampuan penelusuran informasi mahasiswa angkatan 2015 di perpustakaan Program Studi Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro ?

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis penelitian:

“Ada hubungan positif dan signifikan antara pendidikan pemakai (Orientasi Perpustakaan) dan kemampuan penelusuran informasi mahasiswa”.

Hipotesis statistik:

Hօ : Tidak ada hubungan positif antara pendidikan pemakai (Orientasi Perpustakaan) dengan kemampuan penelusuran informasi mahasiswa.

H1 : Ada hubungan positif antara pendidikan pemakai (Orientasi Perpustakaan) dengan kemampuan penelusuran informasi mahasiswa.

1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut Iskandar (2013: 64) sering disebut dengan penelitian hubungan sebab akibat (*Causal Correlation*) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mencoba mencari deskriptif atau gambaran yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia (Sulistyo-Basuki, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester dua angkatan 2015 Program Studi Teknik Geodesi Fakultas Teknik Undip yang telah mengikuti kegiatan pendidikan pemakai pada saat masa orientasi mahasiswa baru yang berjumlah 102 mahasiswa.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *random sampling* atau sampel secara acak. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi penelitian (Sugiyono, 2011: 82). Besaran sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan pedoman rumus *Slovin* (Prasetyo, 2012: 137) sebagai berikut:

n = 50

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : populasi

*e* : taraf kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan taraf kesalahan sebesar 10 % karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100 %, semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel.

Dengan menggunakan rumus tersebut sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 mahasiswa dengan menggunakan *Random Sampling* artinya setiap mahasiswa semester dua Program Studi Teknik Geodesi Undip yang mengikuti pendidikan pemakai pada saat orientasi mahasiswa baru berkesempatan untuk diteliti.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel independen atau variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen / terikat (Sugiyono, 2011: 39).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendidikan Pemakai (Orientasi Perpustakaan). Menurut (Kumar, 2009) indikator yang dapat diukur dari Pendidikan Pemakai (Orientasi Perpustakaan) meliputi:

1. Pengetahuan tentang perpustakaan

Pengetahuan tentang perpustakaan yang dimaksud adalah pengenalan mengenai perpustakaan secara umum, yaitu :

1. Pengetahuan tentang jam buka – tutup perpustakaan, dan hari libur perpustakaan dalam seminggu
2. Pengetahuan tentang aturan perpustakaan meliputi jenis buku dan ketentuan maksimal buku yang boleh dipinjam, maksimal waktu peminjaman buku, denda keterlambatan pengembalian buku, dan prosedur pemesanan buku (*Reservation of Books*)
3. Pengenalan staf perpustakaan beserta jabatan masing-masing
4. Prosedur pendaftaran anggota perpustakaan, prosedur peminjaman dan pengembalian buku
5. Pengetahuan tentang teknik-teknik di perpustakaan

Pengetahuan tentang teknik-teknik di perpustakaan yang dimaksud yaitu:

1. Pengenalan terhadap sistem klasifikasi
2. Pengenalan penomoran kelas pada buku
3. Pengenalan katalog perpustakaan
4. Cara menemukan buku dengan menggunakan katalog (Judul, Subjek, dan Pengarang)
5. Sistem penataan buku di rak secara kusus berdasarkan nomor klasifikasi
6. Pengetahuan tentang sumber-sumber informasi

Pengetahuan tentang sumber-sumber informasi

yang dimaksud adalah pengenalan terhadap jenis-jenis buku baik buku sirkulasi atau buku referensi dan informasi yang terkandung didalamnya misalnya: ensiklopedi, kamus, bibliografi, almanak, biografi, abstrak, indeks, koleksi berkala, serta sumber informasi primer dan sekunder.

1. Pengetahuan tentang teknik penelusuran literatur

Pengetahuan tentang teknik penelusuran literature yang dimaksud adalah penelusuran secara manual maupun melalui komputer. Penelusuran informasi manual menggunakan abstrak dan indeks, thesaurus, daftar pustaka. Sedangkan penelusuran informasi melalui komputer yaitu cara mencari koleksi menggunakan katalog komputer.

1. Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan penelusuran informasi mahasiswa. Indikator yang dapat diukur mengadopsi dari teori Jenny Bronstein and Lilian Tzivian (2013), terdapat empat faktor skala pengukuran kemampuan diri dalam menelusur informasi yaitu:

1. Mengevaluasi kemampuan penelusuran informasi yang ada dalam diri sendiri

Mengevaluasi kemampuan penelusuran informasi dalam diri yang dimaksud yaitu:

1. Menemukan informasi yang dibutuhkan
2. Menyerah jika tidak bisa menemukan informasi yang dibutuhkan
3. Dapat memecahkan masalah yang dihadapi selama proses penelusuran informasi
4. Mengerti bagaimana cara memilah informasi yang baik dan relevan
5. Mendapatkan strategi alternatif selama proses penelusuran informasi
6. Terus berusaha menemukan informasi meskipun membutuhkan waktu yang lama
7. Membandingkan kemampuan penelusuran informasi pribadi dengan orang lain

Membandingkan kemampuan penelusuran informasi pribadi dengan orang lain yang dimaksud yaitu:

1. Merasa lebih pandai dalam menelusur informasi dibandingkan dengan orang lain
2. Merasa lebih mengerti bagaimana menemukan informasi yang relevan dibandingkan orang lain
3. Dapat menelusur informasi yang lebih cepat dan tepat dibandingkan orang lain
4. Kondisi fisiologis dalam melakukan penelusuran informasi

Kondisi fisiologis dalam melakukan penelusuran informasi yang dimaksud yaitu:

1. Merasa senang selama melakukan penelusuran informasi
2. Merasa bersemangat ketika ingin menelusur informasi yang dibutuhkan
3. Menikmati proses penelusuran informasi meskipun membutuhkan waktu yang lama
4. Tidak bisa menemukan informasi dalam waktu singkat menyebabkan frustasi
5. Tanggapan orang lain terhadap kemampuan penelusuran informasi pribadi

Tanggapan orang lain terhadap kemampuan penelusuran informasi pribadi yang dimaksud yaitu:

1. Orang lain menilai bahwa seseorang sudah bisa menelusur informasi dengan baik
2. Orang lain akan meminta bantuan ketika menelusur informasi yang dibutuhkan

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang pokok digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh pendidikan pemakai terhadap kemampuan penelusuran informasi mahasiswa. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, responden diminta menjawab pertanyaan dengan memilih sejumlah alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang diberikan peneliti ada lima, setiap alternatif jawaban menggunakan skala Likert dengan bobot berskala 5-1. Kelima alternatif jawaban tersebut yaitu: sangat setuju (SS) diberi nilai 5, setuju (S) diberi nilai 4, kurang setuju (KS) diberi nilai 3, tidak setuju (TS) diberi nilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1.

Selain kuesioner, pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi nonpartisipan atau peneliti tidak terlibat dalam suatu kegiatan dan hanya sebagai pengamat independen dan wawancara tidak terstrukur atau awancara dilakukan tanpa struktur yang jelas, peneliti hanya mengajukan pertanyaan kepada responden sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kedua teknk pengumpulan data tersebut sebagai pelengkap data dari kuesioner.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Hasan (2004: 20) adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Sedangkan sumber data berasal dari data primer (data hasil kuesioner, data hasil observasi, dan data hasil wawancara), dan data sekunder (tabulasi hasil kuesioner yang telah diolah peneliti sebelumnya dari data primer, transkrip hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden, catatan-catatan yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, dan dokumen-dokumen lainnya seperti absensi yang diperoleh dari data absensi mahasiswa semester 2 di Teknik Geodesi Undip).

Selanjutnya adalah pengolahan data yang dilakukan dengan cara editing, koding, tabulasi. Sebelum kuesioner disebar secara keseluruhan, dilakukan pengujian instrumen terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen. Kuesioner yang disebar sebanyak 15 eksemplar dengan jumlah 29 pertanyaan.

Prinsip kevalidan mengharuskan seorang peneliti menjaga integritas dari kesimpulan penelitiannya, sehingga orang lain percaya bahwa ia meneliti dengan menggunakan cara dan alat yang dapat dipercaya. Pendit berpendapat “Pengukuran kesahihan dipakai penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan seorang peneliti cocok untuk sesuatu atau konsep yang diukurnya” (Pendit, 2003: 185). Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2001: 131).

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Instrumen dinyatakan valid jika r hitung > r table dan instrumen tidak valid jika r hitung < r tabel. Untuk pengujian instrumen ini menggunakan *Statistical Package for Social* *Science* (SPSS) versi 16.

Prinsip Reliabilitas mengharuskan seorang peneliti memastikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk meneliti merupakan alat yang dapat dipercaya untuk objek yang diteliti (Pendit, 2003: 184). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001: 129).

Setelah instrumen dinyatakan valid, maka reliabilitas instrumen tersebut diuji. Pada penelitian ini, teknik perhitungan reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) dengan bantuan SPSS versi 16. Menurut Nunnally dalam Ghozali (2005: 43) menyatakan bahwa “suatu konstruk atau variable dikatakan reliable jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6”. Maka kriteria dalam penelitian ini, instrumen dinyatakan reliabel jika α > 0,60 dan instrumen dinyatakan tidak reliabel jika α < 0,60.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis koefien korelasi *Spearman.* Analisis deskriptif Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik distribusi frekuensi pada suatu data. Perhitungan data dengan distribusi frekuensi ini dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipresentasikan. Untuk mengetahui sebaran presentasi dari frekuensi, Bungin (2011: 182) merumuskan:

P = x 100 %

Keterangan :

P : Persentase

fx : Frekuensi individu

N : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

Penghitungan deskriptif persentase ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengkoreksi jawaban kuesioner dari responden
2. Menghitung frekuensi jawaban responden
3. Jumlah responden keseluruhan adalah 50 orang
4. Masukkan ke dalam rumus

Persentase dari tiap-tiap kategori:

1. x 100%
2. x 100%
3. x 100%
4. x 100%
5. x 100%

Untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara pendidikan pemakai (Orientasi Perpustakaan) (X) dan variabel kemampuan penelusuran informasi mahasiswa (Y), peneliti menggunakan rumus perhitungan koefisien korelasi *Spearman*. Rumus koefisien korelasi *Spearman* (rs) digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel ordinal dengan ordinal (Hasan, 2004:57).

Adapun rumus perhitungan nilai koefisien korelasi Spearman yaitu sebagai berikut.

Keterangan:

rs : koefisien korelasi *rank*

d : selisih *rank* antara X (RX) dan Y (RY)

n : banyaknya pasangan *rank*

Untuk membantu peneliti, pengujian terhadap ada atau tidak adanya hubungan antarvariabel dan perhitungan besarnya nilai koefisien korelasi dilakukan dengan menggunakan bantuan perhitungan SPSS 16.0. Uji korelasi *Spearman’s rho* dipilih dalam penelitian ini karena jenis data yang akan diolah baik dari variabel independen dan dependen merupakan data ordinal. Uji korelasi Spearman juga tidak hanya dapat memberikan nilai besarnya koefisien korelasi tetapi juga menunjukkan arah hubungan, apakah negatif atau positif.

Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga +1. Sifat nilai koefisien korelasi antara plus (+) dan minus (-). Makna sifat korelasi:

1. korelasi positif (+) berarti bahwa jika variabel X mengalami kenaikan maka variabel Y juga mengalami keaikan, begitu sebaliknya
2. korelasi negatif (-) berarti bahwa jika variabel X mengalami penurunan maka variabel Y akan mengalami kenaikan, begitu sebliknya.

Setelah nilai koefisien korelasi ketemu, untuk menentukan kekuatan hubungan (Korelasi) antara variabel (X) pendidikan pemakai (Orientasi Perpustakaan) dengan variabel (Y) kemampuan penelusuran informasi mahasiswa, Hasan (2004: 44) memberikan interval nilai koefisien korelasi dan kekuatan hubungan sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Interpretasi nilai koefisien korelasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Interval Nilai | Interval Koefisien |
| 1. | KK = 0,00 | Tidak ada |
| 2. | 0,00<KK< 0,20 | Sangat Rendah atau lemah sekali |
| 3. | 0,20<KK<0,40 | Rendah atau lemah tapi pasti |
| 4. | 0,40<KK<0,70 | Cukup berarti atau Sedang |
| 5. | 0,70<KK<0,90 | Tinggi atau Kuat |
| 5. | 0,90<KK< 1,00 | Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan |
| 6. | KK = 1,00 | Sempurna |

Setelah melakukan pengolahan maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Kriteria pengujian hipotesisnya yaitu:

1. Jika sig.(1-tailed) < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Jika sig.(1-tailed) > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

**3. Hasil dan Pembahasan**

**3.1 Uji validitas dan reliabilitas Instrumen**

Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden secara keseluruhan, disebar terlebih dahulu sebanyak 15 kuesioner untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner dinyatakan valid apabila r hitung > r table dengan *alpha* 5 % adalah 0,514. Berikut adalah tabel hasil uji validitas:

**Tabel 3.1Uji validitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No Butir | r hitung | r tabel | Keterangan |
| 1 | 0,806 | 0,514 | Valid |
| 2 | 0,849 | 0,514 | Valid |
| 3 | 0,775 | 0,514 | Valid |
| 4 | 0,736 | 0,514 | Valid |
| 5 | 0,251 | 0,514 | Tidak Valid |
| 6 | 0,768 | 0,514 | Valid |
| 7 | 0,434 | 0,514 | Tidak Valid |
| 8 | 0,734 | 0,514 | Valid |
| 9 | 0,515 | 0,514 | Valid |
| 10 | 0,795 | 0,514 | Valid |
| 11 | 0,762 | 0,514 | Valid |
| 12 | 0,828 | 0,514 | Valid |
| 13 | 0,715 | 0,514 | Valid |
| 14 | 0,652 | 0,514 | Valid |
| 15 | 0,720 | 0,514 | Valid |
| 16 | 0,642 | 0,514 | Valid |
| 17 | 0,826 | 0,514 | Valid |
| 18 | 0,652 | 0,514 | Valid |
| 19 | 0,723 | 0,514 | Valid |
| 20 | 0,937 | 0,514 | Valid |
| 21 | 0,939 | 0,514 | Valid |
| 22 | 0,868 | 0,514 | Valid |
| 23 | 0,819 | 0,514 | Valid |
| 24 | 0,739 | 0,514 | Valid |
| 25 | 0,821 | 0,514 | Valid |
| 26 | 0,677 | 0,514 | Valid |
| 27 | 0,775 | 0,514 | Valid |
| 28 | 0,797 | 0,514 | Valid |
| 29 | 0,550 | 0,514 | Valid |

Hasil uji validitas yang diperoleh dari penyebaran 15 kuesioner yaitu dari 29 pernyataan yang diajukan terdiri 27 pernyataan dinyatakan valid dan 2 pernyataan dinyatakan tidak valid, sehingga untuk penyebaran kuesioner selanjutnya hanya akan diajukan 27 pernyataan dan 2 pertanyaan yang tidak valid dihilangkan dari instrumen penelitian.

Menurut Nunnally dalam Ghozali (2005: 43) menyatakan bahwa “suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6”. Peneliti menguji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* (α) dengan bantuan SPSS versi 16. Kuesioner dinyatakan reliabel karena nilai *Alpha* (α) > 0,6. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2Reliabilitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Cronbach’s Alpha** | **Angka Standar Reliabel** | **Keterangan** |
| 0,875 | 0,60 | Reliabel |

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua variabel dinyatakan reliabel dengan nilai *Alpha* 0,875 yang berarti nilai *Alpha >*  0,60 sehingga layak untuk diujikan ke pengujian hipotesis selanjutnya.

**3.2 Uji korelasi *spearman***

Analisis koefisien korelasi *Spearman* digunakan untuk hipotesis yang berjenis asosiatif yang berarti hipotesis yang memiliki nilai hubungan antar variabel, dan data yang digunakan berskala non-parametrik berjenis data ordinal. Asumsi dalam korelasi *Spearman* yaitu, data tidak berdistribusi normal dan data diukur dalam skala ordinal (Sugiyono, 2008: 244). Untuk itu, peneliti tidak menggunakan uji normalitas data dan langsung melakukan uji koefisien korelasi *Spearman.* Uji korelasi *Spearman* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan SPSS versi 16. Setelah memasukkan data, hasilnya sebagai berikut:

| **Correlations** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Pendidikan Pemakai (Orientasi Perpustakaan) | Kemampuan Penelusuran Informasi Mahasiswa |
| Spearman's rho | Pendidikan Pemakai (Orientasi Perpustakaan) | Correlation Coefficient | 1.000 | .572\*\* |
| Sig. (1-tailed) | . | .000 |
| N | 50 | 50 |
| Kemampuan Penelusuran Informasi Mahasiswa | Correlation Coefficient | .572\*\* | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | .000 | . |
| N | 50 | 50 |
|  | | |  |  |

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Nilai koefisien korelasi Spearman (rs) menunjukkan nilai sebesar 0,572 yang berarti kekuatan hubungan antar variabel pendidikan pemakai (Orientasi Perpustakaan) (X) dan variabel kemampuan penelusuran informasi mahasiswa (Y) memiliki nilai kekuatan hubungan yang cukup berarti atau sedang. Arah hubungan antar variabel pendidikan pemakai (Orientasi Perpustakaan) (X) dan variabel kemampuan penelusuran informasi mahasiswa (Y) bersifat positif, karena hasil korelasi bernilai positif yaitu 0,572. Dengan demikian jika pendidikan pemakai (Orientasi Perpustakaan) semakin tinggi, maka kemampuan penelusuran informasi mahasiswa Teknik Geodesi angkatan 2015 Fakultas Teknik Universitas Diponegoro semakin tinggi pula.

**3.3 Uji hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan dengan SPSS dengan melihat nilai signifikansi pada tabel hasil *koefisien korelasi spearman.* Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara melihat hasil uji korelasi *Spearman*. Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini untuk uji satu arah adalah 5 % atau 0,05. Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman,* diketahui sig.(1-tailed) adalah 0,000 dengan taraf nyata 0,05. Dengan demikian, sig.(1-tailed) < 0,05 yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pendidikan pemakai (Orientasi Perpustakaan) (X) dan variabel kemampuan penelusuran informasi mahasiswa (Y).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara melihat hubungan signifikansi antar variabel pendidikan pemakai (Orientasi Perpustakaan) (X) dan variabel kemampuan penelusuran informasi mahasiswa (Y). Berdasarkan hasil korelasi *Spearman,* diketahui bahwa sig.(1-tailed) adalah 0,000 dengan taraf nyata 0,05. Dengan demikian sig.(1-tailed) < 0,05 keputusannya adalah H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya ada hubungan positif antara pendidikan pemakai (Orientasi Perpustakaan) dengan kemampuan penelusuran informasi mahasiswa.

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan pemakai (Orientasi Perpustakaan) terhadap kemampuan penelusuran informasi mahasiswa angkatan 2015 di Perpustakaan Program Studi Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

Berdasarkan uji hipotesis koefisien korelasi *Spearman* menunjukkan bahwa nilai sig hitung adalah 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak. Jadi keputusannya adalah H1 diterima yang artinya terdapat hubungan yang positif antara pendidikan pemakai (Orientasi Perpustakaan) dengan kemampuan penelusuran informasi mahasiswa angkatan 2015 di Perpustakaan Program Studi Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dengan nilai korelasi sebesar 0,572 atau 57,2% yang berarti kekuatan hubungan yang cukup berarti atau sedang.

Hubungan antara pendidikan pemakai (Orientasi Perpustakaan) terhadap kemampuan penelusuran informasi mahasiswa angkatan 2015 di Perpustakaan Program Studi Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro merupakan korelasi positif yang berarti jika pendidikan pemakai (Orientasi Perpustakaan) semakin tinggi maka kemampuan penelusuran informasi mahasiswa angkatan 2015 di Perpustakaan Program Studi Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro semakin tinggi pula.

**Daftar Pustaka**

Bronstein, Jenny and Lilian Tzivian. 2013. “Perceived Self-Efficacy of Library and Information Science Professionals Regarding their Information Retrieval Skills”. *Library & Information Science Research.* 35 (2013) 151-158. [http://web.b.ebscohost.com/](http://web.b.ebscohost.com/ehost/resultsadvanced?sid=713b6ae4-ef1c-4d9c-8250-f5ff0a3f334e%40sessionmgr104&vid=16&hid=107&bquery=(information+AND+retrieval+AND+skill)&bdata=JmRiPWE5aCZkYj1seGgmdHlwZT0xJnNpdGU9ZWhvc3QtbGl2ZSZzY29wZT1zaXRl) . Diakses tanggal 14 April 2016.

Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta : Kencana.

Fjallbrant, Nancy dan Malley, Ian. 1987. Library User Education and The ffectiveness of Library Performance. London : Clive Bingley.

<http://dosc.lib.pardue.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1274&context=iatul> Diakses tanggal 28 september 2015.

Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang : Badan Penerbit UNDIP.

-------. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik.* Jakarta : Bumi Aksara.

Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial.* Jakarta : Referensi.

Kumar, B. Ravi and M. Phil. June 2009. “User Education in Libraries”. *International Journal of Library and Information Science*. Vol. 1, No. 1, <http://www.academicjournals.org/article/article1380016674_Kumar%20and%20Phil.pdf>. Diakses tanggal 26 Desember 2015.

Laloo, Bikika Tariang. 2002. *Information Needs, Information Seeking Behaviour Users.* New Delhi : Ess Ess Publication.

Murugan, V. Senthurvel. 2011. “User Studies and User Education”. *International Journal of Library and Information Science Vol. 3(9).*

<http://www.academicjournals.org/journal/IJLIS/article-full-text-pdf/35B49FE4809>. Diakses tanggal 24 Maret 2016.

Onwuchekwa, Edeama O. 2011. “Information Retrieval Methods in Libraries and

Information Centers”. *An International Multidisciplinary Journal, Ethiopia Vol. 5 (6), Serial No. 23.*

<https://www.academia.edu/4856645/Information_Retrieval_Methods_in_Libraries_and_Information_Centers_Pp._108-120>. Diakses tanggal 05 maret 2016.

Pendit, Putu Laxman. 2003. Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi : Sebuah Pengantar Epistemologi & Metodologi. Jakarta : JIP-FSUI.

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi. Ed. 1*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sulistyo-Basuki. 2006. Metode Penelitian. Jakarta : Wedatama Widya Sastra.

Surachman, Arif. 2013. *Strategi Penelusuran Informasi.* ( Dalam Materi Pelatihan PUSDOKINFO) . Yogyakarta : UPT Perpustakaan UGM.

1. ) Penulis Korespondensi

   Email: nur.hafidloh@yahoo.com [↑](#footnote-ref-2)